

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pondok Tahfizh Al-Mukhtar didirikan oleh Ustadz Zul Asri Rusli dan Ustadz Asrizal Mukhtar pada tahun 2014 dengan latar belakang mengembangkan pendidikan Surau yang ada di Alahan Panjang menjadi sebuah yayasan yang lebih terstruktur dan diakui pemerintah. Pondok Tahfizh Al-Mukhtar merupakan Pondok Tahfizh yang berada di Nagari Alahan Panjang yang berperan penting dalam kehidupan masyarakat terutama dalam bidang keagamaan khususnya di nagari Alahan Panjang, sekaligus berhasil menunjukkan eksistensinya di tengah-tengah masyarakat modern. Pondok Tahfizh Al-Mukhtar didirikan oleh H. Zul Asri Rusli dan Asrizal Mukhtar pada tahun 2014. Berdirinya Pondok Tahfizh Al-Mukhtar sangat diterima oleh masyarakat setempat, ditandai dengan adanya masyarakat yang menghibahkan tanahnya untuk pendirian Pondok Tahfizh Al-Mukhtar, dan bertambahnya Santri Tahfizh Al-Mukhtar setiap tahunnya dari berbagai daerah. Dalam mendirikan Pondok Tahfizh Al-Mukhtar Ustadz Zul Asri Rusli dan Ustadz Asrizal Mukhtar juga didukung oleh Ustadz Fauzi Akmal, ustadz Drs. Umar Husein, Ustadz Amirrasyidi, dan tokoh masyarakat DP. Masrizal, ST. Mereka kemudian bersama-sama mendirikan Pondok Tahfizh Al-Mukhtar dengan dana awal sebanyak Rp12.000.000,- (Dua belas juta rupiah).

Pondok Tahfizh Al-Mukhtar mendapatkan hibah sebidang tanah dari warga setempat yang bernama Irjal dan Zainal dengan ukuran panjang 40 meter, lebar 26

meter atau seluas 1040 meter persegi yang terletak di Jorong Taluak Dalam, Nagari Alahan Panjang. Dengan semangat dan tekad yang kuat Pondok Tahfizh Al-Mukhtar dapat terus berkembang. Biaya dan proses pembangunan Pondok Tahfizh Al-Mukhtar dibantu oleh beberapa donatur seperti toko bangunan Sejiwa Alahan Panjang, Gebu Minang, Syahid (seorang pengusaha dan guru bahasa Inggris di Singapura), Malaysia, Instansi Fori, dan masyarakat sekitar Pondok.

Pondok Tahfizh Al-Mukhtar memiliki beberapa bangunan yaitu gedung kantor Pondok, gedung tempat Santri belajar, gedung Asrama, Aula, dan Masjid Al-Mukhtar sebagai tempat beribadah dan tempat untuk para santri belajar khutbah dan ceramah, ada WC dan kamar mandi santri, serta dapur Pondok. Semua gedung Pondok dibangun dengan jarak antar gedung sekitar 3 – 4 bulan. Penerimaan Santri dilakukan setiap awal tahun dengan kuota Santri setiap tahun berjumlah 30 – 33 orang. Santri yang diterima berdasarkan jumlah santri yang keluar baik yang menyelesaikan studinya di Pondok Tahfizh Al-Mukhtar maupun Santri yang pindah dari Pondok Tahfizh Al-Mukhtar.

Pondok Tahfizh Al-Muhtar memiliki program unggulan Tahfizh Al-Qur'an, bahasa Arab, dan bahasa Inggris. Kuruikulum Pondok Tahfizh Al-Mukhtar yaitu Tahsin, Tahfizh, Murattal, Nahwu Sharaf, Kitab Kuning, Muhadatsah, Adab Thalib, Fiqh, dan Hadist Arba'in. Adapun jumlah guru yang mengajar di Pondok Tahfizh Al-Mukhtar 6 orang yaitu: Ustadz Fauzi Akmal, S.IQ, S.Th.I, M.Pd.I., Ustadz Hendri Salmi, S.IQ. S.Th.I., Ustadz Alderia, Ustadz Tri Rezki, Ustadz Rusdi Hardianto, S.T.,

dan Ustadz Apri Nanda. Semua ustadz yang mengajar di Pondok Tahfizh Al-Mukhtar berasal dari Jorong Taluak Dalam Nagari Alahan Panjang.

Panggilan untuk guru di Pondok Tahfizh Al-Mukhtar adalah Ustadz sementara panggilan untuk para siswa nya adalah Santri. Santri yang mukim di Pondok Tahfizh Al-Mukhtar berasal dari berbagai daerah di pulau Sumatera dan Jawa seperti Payakumbuh, Kalimantan Selatan, Dharmasraya, Alahan Panjang, Cilacap, Batam, Pasaman Timur, Medan, Padang, Sijunjung, Solok, Pekanbaru, Pariaman, Bekasi, Teluk Kuantan, Lubuk Alung, Riau, Pasaman Barat, dan Tanah Datar.

Masa studi Santri di Pondok Tahfizh Al-Mukhtar selama 3 tahun. Santri yang sudah menyelesaikan studi akan mendapatkan ijazah pondok yaitu *syahadah* dan ijazah negara yang didapatkan dengan mengikuti ujian paket C (ujian kesetaraan Sekolah Menengah Atas) di PKBM Tenggeng Raso, Sungai Sapih, Kuranji, Padang. Santri yang telah berhasil menyelesaikan studi dengan baik ada yang melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi Islam pulau Sumatera, Jawa dan Timur Tengah dengan mendapatkan beasiswa. Selain itu ada juga alumni Santri Pondok Tahfizh Al-Mukhtar yang menjadi Imam dan guru ngaji di Masjid ataupun Mushalla di daerah tempat mereka berasal, beberapa orang diantaranya memilih mengabdikan di Pondok dan bahkan ada yang dijadikan menantu oleh masyarakat sekitar Pondok Tahfizh Al-Mukhtar.